



## Socialization of Cleaning Service Monitoring System and Employee Education at PT. Fiyansa in Dusun Kampung Baro Sidoarjo

### Sosialisasi Sistem Monitoring Cleaning Service dan Edukasi Karyawan PT. Fiyansa di Dusun Kampung Baro Sidoarjo

Rizqi Putri Nourma Budiarti<sup>1,\*</sup>, Nilna Muna Lailiyah<sup>2</sup>, Rachmat Mujiyanto<sup>3</sup>, Nadia Amalia<sup>4</sup>, Muhammad Wildan Khoirul Anam<sup>5</sup>, Moch. Sahri<sup>6</sup>

Published online: 26 September 2025

#### ABSTRACT

Cleanliness and health of the work environment play a crucial role in supporting productivity, comfort, and organizational image. Common challenges include limited monitoring of cleaning staff performance and low employee awareness in maintaining cleanliness. This community service program aims to improve the quality of cleanliness and health in office environments through the socialization of technology-based performance monitoring systems and education on cleanliness behavior for employees. The activities were carried out in Dusun Kampung Baro, Buncitan Village, Sedati District, Sidoarjo Regency using both face-to-face and online methods to reach a wider range of participants. The materials covered the introduction of monitoring technology, training on the use of direct reporting features, and learning clean behavior through discussions, case studies, and simulations. The results showed an increase in participants' understanding of the monitoring system, the growth of collective awareness in maintaining cleanliness, and motivation to consistently apply clean behavior. The combined training method proved effective in maintaining the quality of interaction and delivery of materials, while also expanding the program's reach. This activity has the potential to become a model for cleanliness management that integrates technology and behavioral development, and can be adapted to various other work environments.

**Keywords:** Digitalization Of Cleanliness Management, Work Behavior Education, Healthy Work Environment, Facility Management, Clean Living Behavior.

**Abstrak.** Kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja berperan penting dalam mendukung produktivitas, kenyamanan, dan citra organisasi. Tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan pemantauan kinerja petugas kebersihan dan rendahnya kesadaran karyawan dalam menjaga kebersihan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan perkantoran melalui sosialisasi sistem pemantauan kinerja berbasis teknologi serta edukasi perilaku kebersihan kepada karyawan. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Kampung Baro, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo dengan metode tatap muka dan daring untuk menjangkau peserta lebih luas. Materi meliputi pengenalan teknologi pemantauan, pelatihan penggunaan fitur pelaporan secara langsung, dan pembelajaran perilaku bersih melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem pemantauan, tumbuhnya kesadaran kolektif menjaga kebersihan, serta motivasi menerapkan perilaku bersih secara konsisten. Metode pelatihan gabungan terbukti efektif menjaga kualitas interaksi dan penyampaian materi, sekaligus memperluas jangkauan program. Kegiatan ini berpotensi menjadi model pengelolaan kebersihan yang mengintegrasikan teknologi dan pembinaan perilaku, sehingga dapat diadaptasi di berbagai lingkungan kerja lainnya.

**Keywords:** Digitalisasi Manajemen Kebersihan, Edukasi Perilaku Kerja, Lingkungan Kerja Sehat, Manajemen Fasilitas, Perilaku Hidup Bersih.

---

<sup>1-6</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*\*) corresponding author*

Rizqi Putri Nourma Budiarti  
Email: [rizqi.putri.nb@unusa.ac.id](mailto:rizqi.putri.nb@unusa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan di tempat kerja merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja. Kondisi tempat kerja yang bersih dan terjaga higienitasnya tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik pekerja, tetapi juga berdampak pada produktivitas dan moral di tempat kerja. Dengan menjaga hygiene dan sanitasi, risiko penyakit menular dan gangguan kesehatan lainnya dapat diminimalkan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat, (Pasarela, S. 2025, 25 Maret). Perkembangan teknologi, khususnya Internet of Things (IoT), membuka peluang baru dalam efektivitas manajemen kebersihan melalui penerapan sistem monitoring, monitoring didefinisikan sebagai siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan (Mercy, 2005). Sebagai contoh, Al-Ghamdi dan Faruq (2022) menunjukkan bahwa integrasi IoT dengan perangkat pembersih otomatis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan.

Namun, teknologi saja belum cukup tanpa dukungan perilaku bersih dari karyawan. Berdasarkan Health Belief Model, individu akan lebih cenderung mengubah perilakunya apabila memahami manfaat dan risikonya. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dan Saniathi (2022), membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat bagi cleaning service meningkatkan nilai rata-rata pretest-posttest dari 51,5 menjadi 84 poin, serta adopsi protokol yang lebih baik dalam penggunaan alat pelindung diri.

Hingga saat ini, penelitian yang secara terpadu menggabungkan sistem monitoring cleaning service berbasis teknologi dan edukasi perilaku kebersihan karyawan masih sangat terbatas, khususnya dalam lingkungan perkantoran di daerah semi-perkotaan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Kampung Baro, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kualitas lingkungan kerja secara lebih menyeluruh.

## BAHAN DAN METODE

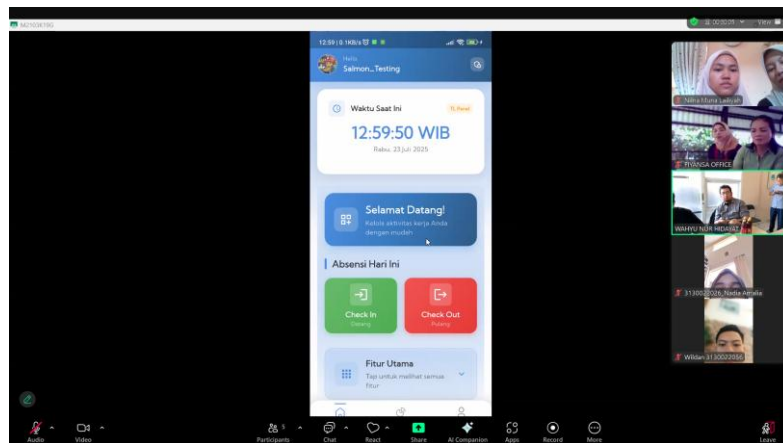
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Kampung Baro, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan edukatif guna memastikan keterlibatan langsung dari mitra sasaran, yaitu petugas cleaning service dan karyawan perkantoran. Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat. Pada tahap ini, tim pengabdian menelusuri kondisi kebersihan kantor, pola kerja cleaning service, ketersediaan sarana pendukung, serta tingkat kepedulian karyawan terhadap kebersihan lingkungan kerja. Temuan dari proses ini menjadi acuan utama dalam penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan.

Rangkaian kegiatan inti mencakup dua fokus utama. Pertama, sosialisasi sistem monitoring kinerja cleaning service, yang memuat pengenalan teknologi berbasis aplikasi dan dashboard digital, penjelasan manfaat pemantauan secara real-time, serta panduan pelaporan kebersihan. Kedua, edukasi bagi karyawan mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan kerja, yang disampaikan melalui metode interaktif, pembahasan studi kasus, dan simulasi penerapan perilaku bersih di kantor. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk presentasi, demonstrasi penggunaan sistem, dan simulasi lapangan. Tahap presentasi memberikan landasan teoretis, sementara simulasi lapangan memungkinkan peserta mencoba secara langsung aplikasi monitoring dan menerapkan prosedur kebersihan. Pendekatan ini memastikan bahwa teori tidak terpisah dari praktik dan menerapkan prosedur kebersihan sesuai standar operasional yang telah ditentukan, sesuai dengan prinsip bahwa 'practice without theory is blind; theory without practice is sterile' (Marx, dikutip dalam *Editorial*, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program sosialisasi sistem monitoring kinerja cleaning service dan edukasi kebersihan bagi karyawan di Dusun Kampung Baru, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Program ini diikuti oleh 20 orang, yang terdiri dari petugas cleaning service dan karyawan kantor. Kegiatan dilaksanakan dalam dua metode, yaitu tatap muka langsung di lokasi mitra dan daring melalui aplikasi Zoom Meeting, untuk menjangkau peserta yang tidak dapat hadir secara fisik. Pembelajaran hybrid menawarkan berbagai keuntungan, termasuk fleksibilitas, memperkaya pengalaman belajar, penyesuaian terhadap kebutuhan, (Arifin, 2024).

Sesi pembukaan dipandu oleh tim pelaksana dari Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Pada sesi tatap muka, acara dibuka dengan sambutan, perkenalan tim, dan penjelasan tujuan program. Sementara itu, peserta daring mengikuti pembukaan melalui Zoom, dengan tayangan presentasi dan materi pengantar yang dibagikan secara screen sharing. Pada bagian ini juga ditampilkan video singkat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan kerja dan peran teknologi dalam monitoring kebersihan. Berikut dokumentasi kegiatan melalui zoom meeting dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi secara daring melalui zoom



**Gambar 2.** Kegiatan diskusi pendataan karyawan serta mapping pembagian kinerja pengabdian masyarakat.

Kegiatan terintegrasi pengabdian masyarakat dan kuliah kerja nyata, ini memiliki tiga tahapan diantaranya:

### *Sosialisasi Sistem Monitoring Cleaning Service*

Peserta yang hadir, baik secara langsung di lokasi maupun melalui platform daring, mendapatkan pengenalan yang komprehensif mengenai teknologi pemantauan berbasis aplikasi dan dashboard

digital. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mendalam tentang cara penggunaan fitur pelaporan, manfaat yang diperoleh dari pemantauan kondisi secara real-time, serta prosedur dokumentasi kebersihan yang sesuai dengan standar operasional. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta memahami fungsi dan keunggulan teknologi yang digunakan, sekaligus mampu mengintegrasikannya secara efektif dalam proses kerja sehari-hari.

Bagi peserta yang mengikuti secara tatap muka, sesi pelatihan dilengkapi dengan praktik langsung menggunakan perangkat yang telah disediakan, sehingga mereka dapat menguji dan mempelajari sistem secara langsung di bawah bimbingan instruktur. Sementara itu, peserta yang hadir secara daring tetap memperoleh pengalaman belajar interaktif melalui simulasi mandiri atau praktik langsung yang dipandu instruktur via Zoom, memungkinkan mereka untuk mencoba fitur-fitur aplikasi dan dashboard meskipun berada di lokasi yang berbeda. Metode pembelajaran seperti ini memastikan seluruh peserta, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tanpa terkendala kehadiran secara online, sehingga peserta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memudahkan dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Kolb (1984), Pembelajaran adalah proses di mana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman.

### *Edukasi Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Kerja*

Kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang menyadari pentingnya pola hidup sehat dan perilaku menjaga lingkungan, (Bintang, 2025). Materi pelatihan disampaikan dengan menggunakan metode interaktif yang dirancang untuk melibatkan semua peserta, baik yang hadir secara langsung maupun yang mengikuti secara daring. Peserta yang hadir secara langsung terlibat dalam diskusi kelompok dan simulasi perilaku bersih di ruang kerja, sedangkan peserta daring berpartisipasi melalui breakout room untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai praktik kebersihan di tempat kerja masing-masing. Topik yang dibahas meliputi pengelolaan sampah, pembersihan peralatan kerja, serta penerapan standar kesehatan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis dalam penggunaan sistem monitoring, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan kantor.

Proses diskusi dan simulasi dirancang berdasarkan Health Belief Model, model ini berfokus pada bagaimana individu memandang ancaman kesehatan dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan nilai yang mereka berikan pada suatu tujuan tertentu dan kemungkinan bahwa tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut akan berhasil, (Alyafei & Easton-Carr, 2024). Melalui model ini, peserta diajak untuk memahami hubungan antara pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata dalam menerapkan praktik kebersihan. Selain itu, pendekatan ini diperkuat dengan prinsip Social Learning Theory Bandura (1977) yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap praktik baik yang ditunjukkan oleh fasilitator maupun sesama peserta. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk mentransfer keterampilan sekaligus menumbuhkan budaya bersih yang berkelanjutan.

Pada sesi penutup, seluruh peserta dari kedua mode pembelajaran berkumpul dalam satu forum refleksi untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan masukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Forum ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengapresiasi metode penyampaian yang dianggap fleksibel dan relevan, baik melalui interaksi langsung di kelas maupun secara daring melalui Zoom. Tanggapan positif yang diberikan menunjukkan keberhasilan metode interaktif ini dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Dokumentasi kegiatan, termasuk proses diskusi dan simulasi, dapat dilihat pada gambar 3. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berjalan lancar dan mendapatkan apresiasi dari peserta maupun pihak manajemen. Penggunaan metode hybrid (tatap muka dan daring) terbukti efektif menjangkau peserta lebih luas, menjaga interaktivitas, dan memastikan transfer pengetahuan tetap optimal. Program ini memperkuat

sinergi antara perguruan tinggi pengabdian dan masyarakat, sekaligus memberikan manfaat nyata dalam peningkatan keterampilan teknis serta kesadaran kebersihan di lingkungan kerja.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan

*Pengukuran evaluasi kinerja melalui peningkatan pengetahuan karyawan.*

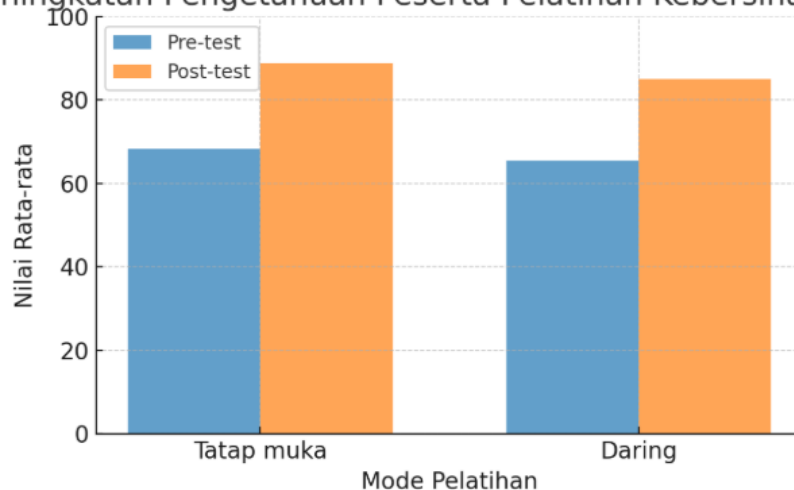
Pelatihan interaktif yang mengombinasikan metode tatap muka dan daring ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait pengelolaan kebersihan kantor. Pengukuran dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mencakup materi pengelolaan sampah, pembersihan peralatan kerja, dan penerapan standar kesehatan lingkungan.

Secara umum, terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok peserta. Pada kelompok tatap muka, nilai rata-rata meningkat dari 68,25 menjadi 88,75. Sementara itu, pada kelompok daring, nilai rata-rata meningkat dari 65,50 menjadi 85,00. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran interaktif yang memadukan diskusi, simulasi, dan penerapan teori Health Belief Model serta Social Learning Theory dalam membentuk perilaku bersih.

**Tabel 1.** Tabel peningkatan rata-rata pengetahuan peserta berdasarkan mode pelatihan.

Mode Pelatihan	Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Tatap muka	20	68,25	88,75	30,03
Daring	20	65,50	85,00	29,77
Total	40	66,88	86,88	29,91

**Peningkatan Pengetahuan Peserta Pelatihan Kebersihan Kantor**



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan baik pada peserta tatap muka maupun daring, dengan selisih peningkatan yang relatif seimbang.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi sistem monitoring kinerja cleaning service dan edukasi kebersihan bagi karyawan di Dusun Kampung Baro, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo berhasil dilaksanakan dengan metode hybrid, menggabungkan sesi tatap muka dan daring melalui Zoom Meeting. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi monitoring dan edukasi kebersihan mampu meningkatkan pemahaman teknis peserta, mendorong kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan kerja, serta memotivasi penerapan perilaku bersih secara konsisten.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta, baik yang hadir secara langsung maupun daring, membuktikan bahwa format pelatihan yang fleksibel dapat menjangkau audiens yang lebih luas tanpa mengurangi kualitas interaksi dan pembelajaran. Program ini juga memperlihatkan bahwa penggabungan aspek teknologi dan edukasi memberikan dampak positif dalam peningkatan standar kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan kerja. Ke depannya, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih besar, integrasi fitur teknologi yang lebih canggih, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan kebersihan di kantor berjalan secara konsisten dan terukur.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak manajemen dan seluruh karyawan di lingkungan perkantoran Dusun Kampung Baro, Desa Buncitan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung, baik secara tatap muka maupun daring. Terima kasih juga kepada seluruh tim pelaksana dan fasilitator yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Al-Ghamdi, A., & Faruq, M. (2022). Integrating Internet of Things (IoT) with autonomous cleaning robots for smart building management. QuestSquare.
- Alyafei, A., & Easton-Carr, R. (2024). The health belief model of behavior change. In Stat Pearls. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK606115>

- Arifin, A. (2024). Evaluasi efektivitas program pembelajaran hybrid pasca pandemi COVID-19 dan pengembangan website pembelajaran online. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 211–232. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3772>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1, pp. 141–154). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bintang, R. E. J., Mujab, S., Trihandiva, R. N., Magdalena, N. T., Nabila, A., & Simangunsong, M. M. A. (2025). Komunikasi edukasi kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat Desa Kedung Pengawas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4498–4501.
- Cahyawati, P. N., & Saniathi, N. K. E. (2022). Edukasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat pada cleaning service klinik pratama di Denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(1), 49–56.
- Editorial. (2012). Editorial. *Educational Research and Evaluation*, 18(4), 281–284. <https://doi.org/10.1080/13803611.2012.695513>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. FT Press.
- Mercy Corps. (2005). *Design, monitoring and evaluation guidebook*. Mercy Corps.
- Pasarela, S. (2025, March 25). *Higiene dan sanitasi di tempat kerja*. Prosyd Academy. <https://prosydacademy.com/higiene-dan-sanitasi-di-tempat-kerja>

*This page has been intentionally left blank*